

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin adalah suatu sikap mental yang tercemin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan sekolah terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu. Disiplin dapat pula diartikan sebagai pengendalian diri agar tidak melakukan sesuatu yang bertentangan dengan falsafah dan moral Pancasila.¹ Pribadi yang memiliki dasar-dasar dan mampu mengembangkan disiplin diri, berarti memiliki keteraturan diri berdasarkan acuan nilai moral. Disiplin erat kaitanya dengan kesadaran, sebab disiplin timbul dari kesadaran. Timbulnya kesadaran memerlukan proses yang lama dan agak sulit dilaksanakan, tetapi disiplin dapat ditumbuhkan dalam waktu yang singkat dan dapat dipaksa dengan suatu aturan.²

Kedisiplinan siswa adalah ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah dalam usaha memperoleh kepandaian dalam mata pelajaran tentang keyakinan dan budi pekerti. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasa adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), baik kebiasaan untuk mematuhi peraturan dan perintah. Disiplin adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi terhadap perintah-

¹Mohdarsyah Sinungan, *Produktifitas Apa Dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, h. 145

²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal, karena mengerti betul-betul tentang pentingnya perintah dan larangan tersebut. Disiplin menjadi maksud dari alat-alat pendidikan yang ada dan harus ditanamkan dalam hati sanubari anak.³

Disiplin adalah esensial bagi semua kegiatan kelompok yang terorganisasi. Dalam suatu Organisasi, keterampilan dalam mencapai keadaan disiplin yang baik merupakan kualifikasi penting bagi administrator.⁴ Jadi, arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan aturan sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa ada paksaan dari siapapun.

Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dengan disiplinlah orang lain mengaguminya, dan sebagainya. Untuk menegakkan disiplin tidak selamanya harus melibatkan orang lain, tetapi melibatkan diri sendiri juga bisa. Bahkan yang melibatkan diri sendirilah yang lebih penting, sebab penegakan disiplin karena melibatkan diri sendiri berarti disiplin yang timbul itu adalah karena kesadaran.⁵

³Hafi Azhari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2009, h. 66

⁴Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 2010 h.109

⁵Syaiful Bahri Djmarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 12-13



Kedisiplinan adalah kondisi dinamis yang mengandung suasana sadar, tertib dan aman pada diri personil sekolah diantaranya murid, guru dan anggota staf lain yang diciptakan dan dikembangkan oleh semua pihak sekolah.

Setelah mengetahui pengertian kedisiplinan di awal pembahasan maka yang dimaksud dengan kedisiplinan shalat adalah menjalankan ibadah shalat yang dilaksanakan dengan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban dari setiap tata cara yang telah ditentukan dalam melaksanakan shalat.

Shalat secara bahasanya artinya do'a. Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam Takbiratur ihram, ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan asslamu'alaikum warahmatullahi wabarrahkatuh pada saat mengakhiri shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka sebelah kanan dan kiri.⁶

Shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu: imam dan makmum. Hukumnya sunnah mu'akkad, dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri di depan dan makmum berdiri di belakangnya. Makmum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.⁷

⁶Abu Ahmadi dan Nor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 149

⁷Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Karya Putra, 2012, h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalah shalat sangat ditekan sekali bagi siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah secara rutin. Hal ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya shalat dan membiasakan anak menjalankan shalat secara berjamaah.

Berdasarkan studi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, penulis melihat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat berjamaah sudah diterapkan, seperti peraturan sekolah yang mewajibkan siswa shalat dzuhur berjamaah di sekolah dan tidak ada jam belajar-mengajar ketika waktu shalat masuk, tetapi penulis melihat masih terdapat kesejangan-kesejangan atau gejala-gejala sebagai berikut;

1. Masih ada siswa yang berkeliaran saat Adzan dikumandangkan
2. Masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah di sekolah
3. Masih ada siswa yang terlambat dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah
4. Masih ada siswa yang bermain-main saat shalat dzuhur berjamaah

Berdasarkan gejala di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam memahami penelitian ini, berikut ini penjelasan mengenai berbagai istilah yang terdapat didalam judul penelitian ini.

1. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa Yunani “*Disciplus*” yang artinya murid atau pengikut seorang guru. Seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan, kepada otoritas gurunya. Karena itu disiplin berarti kesediaan untuk mematuhi ketertiban agar murid dapat belajar.⁸ Disiplin adalah kekuatan yang menuntut kepada anak didik untuk menurutinya. Yang di dalamnya ada kekuatan dalam norma yang mengikat untuk ditaati oleh anggota kelas.

2. Shalat Dzuhur berjamaah

Shalat dzuhur berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh orang banyak bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang diantara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi Imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri dibelakangnya sebagai ma'mum.⁹ awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama sepanjangnya dengan sesuatu itu.¹⁰

⁸Mudasir, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011, h. 89.

⁹Moh, Rifai, *fiqih islam lengkap*, PT. Karya Putra, Semarang, 2010, h.145

¹⁰Moh, Rifai, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, PT. Karya Putra, Semarang, 2015, h. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu:

- a. Tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.
- b. Tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.
- c. Ketersediaan sarana dan prasarana shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Muhamrmadiyah Pekanbaru.
- d. Materi yang telah diberikan oleh Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru guna membuat siswa disiplin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.
- e. Faktor yang mempengaruhi siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammad Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan penulis dan luasnya permasalahan yang perlu dikaji, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu pada tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kedisipinan Siswa Dalam Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru ?
- b. Faktor Apa Sajakah Yang Mempengaruhi Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Shalat Dzuhur Berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah
- b. Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan ilmu untuk dunia pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat dzuhur berjamaah.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti shalat secara berjamaah
- c. Untuk memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya